

PERUNDUNGAN SISWI SMK DI BANDUNG BARAT SEBAGAI INKONSISTENSI PENDIDIKAN PANCASILA TERKAIT PELAKSANAAN SILA KEDUA TENTANG INFORMASI TEKNOLOGI

BULLYING OF VOCATIONAL HIGH SCHOOL STUDENTS IN WEST BANDUNG AS AN INCONSISTENCY OF PANCASILA EDUCATION RELATED TO THE IMPLEMENTATION OF THE SECOND PRINCIPLES CONCERNING INFORMATION TECHNOLOGY

R Arie Febriyanto, Sri Tomo, Didik Nugroho, Prihanto

STMIK Sinar Nusantara, Jl KH Samanhudi 84 86 Solo Jawa Tengah Indonesia
ariefebriyanto337@gmail.com

ABSTRAK

Makna Sila Kedua Kemanusiaan yang Adil dan Beradab adalah tidak semena-mena terhadap orang lain., terutama perbuatan yang terkait dengan perundungan dan sebisa mungkin menghindari perbuatan perundungan. Permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah mengenai memperlakukan manusia sesuai harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain, salah satunya adalah menghindari perbuatan perundungan, yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode analisis kajian hukum normatif. Hasil penelitian bahwa butir pertama dijalankan dengan tidak konsisten atau inkonsistensi melalui perbuatan A terhadap NPN berupa ketika NPN istirahat dan diminta masak oleh A sehingga dengan hal ini terjadi pelanggaran terhadap harkat dan martabat seorang manusia. Selanjutnya Sila Kedua Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab butir kelima Mengembangkan Sikap Tidak Semena-mena dilakukan tidak konsisten oleh A dengan meminta bantuan dengan tiba-tiba dengan memaksa mengerjakan tugas kepada NPN dan meminta NPN menggondong A ke kamar mandi. Selanjutnya akibat hal tersebut NPN mengalami depresi kemudian fisiknya mengalami pelemahan dan akhirnya NPN meninggal dunia dimana pelanggaran terhadap hak asasi manusia NPN berupa hak hidup.

Kata Kunci ; Perundungan, Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

ABSTRACT

The meaning of the Second Principle of Just and Civilized Humanity is not to be arbitrary towards other people, especially actions related to bullying and to avoid bullying as much as possible. The problem that will be discussed in this writing is regarding treating humans according to their honor and dignity as creatures of God Almighty and developing a non-arbitrary attitude towards other people, one of which is avoiding bullying, which is then analyzed using normative legal analysis methods. The results of the research show that the first point is carried out inconsistently or inconsistently through A's actions towards NPN in the form of when NPN takes a break and is asked to cook by A so that in this case there is a violation of the dignity of a human being. Furthermore, the Second Precept of Just and Civilized Humanity, point five, Developing an Attitude Not to Be Arbitrary, was carried out inconsistently by A by suddenly asking for help by forcing NPN to do the task and asking NPN to carry A to the bathroom. Furthermore, as a result of this, NPN experienced depression, then his physical condition weakened and finally NPN died, which was a violation of NPN's human rights in the form of the right to life.

Keyword : Bullying, Just and Civilized Humanitarian Precepts



A. Pendahuluan

NFN (18) gadis asal Kabupaten Bandung Barat menjadi Korban *bullying* atau perundungan oleh teman sekolahnya. Perempuan 18 tahun itu dirundung temannya sesama siswi di SMK Kesehatan Rajawali, Kabupaten Bandung Barat, NFN mengalami perundungan sejak masih duduk di kelas X. Karena perundungan yang dilakukan temannya, NFN mengalami depresi. Selanjutnya dampak dari perundungan ini membuat kondisi Kesehatan fisik dan mental mengalami penurunan hingga terjadi depresi.¹

Orang tua NFN dalam hal ini ibu Korban, Siti Aminah mengatakan terungkapnya perundungan yang dialami anaknya itu dari curhatan NFN pada temannya. NFN mengaku pada temannya itu, ia diperbudak oleh A terduga pelaku perundungan dengan beragam tindakan. Awalnya temannya cerita ke saya, kalau NPN tidak berani memberitahu kepada saya. Akhirnya saya langsung tanya ke NFN, dia jawab tidak boleh diributkan” kata Siti saat ditemui di kediamannya, Selasa 11 Juni 2024.² Alasan NPN melakukan hal tersebut karena ia tak ingin punya musuh dan semua aktivitas sekolah berjalan lancar. Setelah itu, Siti tak banyak bertanya karena ia menganggap perundungan terhadap NFN selesai.

Selanjutnya perundungan masih berlanjut dan dialami oleh NFN. Tapi NFN tetap bungkam kepada orangtuanya. Hal ini diketahui oleh dari Siti dari teman NFN. Siti sempat bertemu dengan pem-bully NPN di rumah Siti tetapi pelaku tetap menolak. Dari cerita teman NFN dan keterangan NFN sebelum meninggal dunia, A sebagai terduga pelaku *Bullying* atau Perundungan, kerap melontarkan perkataan yang dianggap sebagai bentuk perundungan.

Sering mengucapkan ucapan perundungan, dan disuruh melakukan Tindakan atau perbuatan yang melanggar hakikat dan kodrat manusia. Perbuatan atau tindakannya berupa diminta mengerjakan tugas sekolah oleh si perundung. Bahkan NFN sempat diminta menggendong temannya itu ke kamar mandi. Selanjutnya NFN dirundung pelaku saat mereka sedang melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada bulan November 2023.

NFN satu kelompok dengan si pelaku perundungan ketika melaksanakan PKL. Ketika istirahat, diminta masak nasi, selanjutnya disuruh melakukan banyak hal oleh si pelaku, juga di sekolah, disuruh mengerjakan tugas sekolah, Siti selaku orangtua NFN

¹ www.Detik.com 12 Juni 2024

² www.Detik.com 12 Juni 2024

sudah ikhlas dengan kepergian anaknya tersebut. Siti tak tahu siapa orang yang memviralkan kasus perundungan itu termasuk video pribadi NFN yang hanya dimiliki keluarga.

Dari kejadian diatas dapat kita katakan bahwa perundungan adalah sebagai inkonsistensi pelaksanaan Hak Asasi Manusia dan pelanggaran terhadap Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab. Hak asasi utama adalah Hak hidup dimana karena perbuatan perundungan ini dari siswi A terhadap siswi NFN mengakibatkan depresi sehingga akhirnya kondisi fisik NPN mengalami pelemahan dan akhirnya meninggal dunia yang mana hak hidup NPN diambil atau dirampas oleh A secara tidak langsung.

Selanjutnya perundungan ini adalah pelanggaran terhadap Pancasila Sila kemanusiaan yang adil dan beradab .butir pertama. Tindakan perundungan yang dilakukan A terhadap NPN yaitu ketika sedang PKL (Praktek Kerja Lapangan) diganggu istirahat dan diminta masak nasi adalah memperlakukan manusia tidak sesuai harkat dan martabatnya serta A ketika di sekolah meminta dikerjakan tugas oleh NPN dan A meminta digendong oleh NPN ke kamar mandi

B. Metode Penelitian

Kajian Hukum Normatif atau Doktrinal yang berkaitan dengan peraturan perundang-undangan (*statute approach*) dalam hal ini Sila Pancasila dengan butir-butir nya merupakan metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini. Penelitian kepustakaan merupakan nama lain dari penelitian hukum normative. Metode penelitian hukum normative juga berguna untuk mengidentifikasi norma-norma dan prinsip-prinsip hukum untuk mengatasi permasalahan hukum yang kemudian dapat melahirkan argumen, hipotesis atau gagasan baru yang dapat menjadi preskriptif terhadap permasalahan yang dihadapi. Pada hakikatnya ilmu hukum berbeda-beda karena sifatnya yang normative, praktis, dan preskriptif. Tulisan ini bersifat deskriptif berupaya mempelajari dan mengkarakterisasi fakta-fakta aktual berkaitan dengan pelaksanaan undang-undang yang sudah ada dan tertanam di masyarakat. Ia juga bersifat preskriptif, menawarkan kesimpulan teoritis penulis yang diperoleh dari temuan penelitian yang dilakukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tinjauan Umum Pancasila

Dimensi nilai nilai, yaitu nilai-nilai ideal dan aktual. Namun nilai-nilai itu kondisinya dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dibawa globalisasi, sehingga berdampak terjadinya pergeseran peradapan, yang juga membawa perubahan pemaknaan dan *positioning* Pancasila.³ Pengaruh-pengaruh budaya asing akan bisa dihindari jika kita generasi muda mampu menyaring budaya asing dengan menggunakan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar acuan dalam kehidupan kita.

Pancasila yang memiliki semboyan ke-Bhinneka Tunggal Ika-an, dengan *pluralisme* dan *multikulturalisme* yang harus disatukan oleh “rasa bersama” dalam idiom nation-state berikut semangat nasionalisme yang menyertainya⁴. Sri Edi Swasono berpendapat, nasionalisme menegaskan bahwa kepentingan nasional harus diutamakan, tanpa mengabaikan tanggung jawab global. Dengan demikian Pancasila memiliki makna yang berbeda akan tetapi tetap satu, banyak ragam tetapi tetap mewujudkan persatuan. Seperti halnya yang dituliskan oleh Empu Tantular: “Bhinneka Tunggal Ika Tan Hana Darma Mangrwa”. Menunjukkan bahwa Pancasila merupakan alat persatuan dari keanegaraman yang ada di negara Indonesia, multikultural dan juga pluralistik bangsa Indonesia.⁵ Tan Hana Darma Mangrwa menurut Empu Tantular adalah tidak ada kewajiban yang mendua, artinya hanya demi bangsa dan negara. Inilah wujud loyalitas yang diharapkan dari semboyan Bhinneka Tunggal Ika Tan Hana Darma Mangrwa”.⁶

Loyalitas pada bangsa dan Negara Indonesia, rasa nasionalisme dan patriotism terhadap bangsa dan negara Indonesia. Selanjutnya Sri Edi Swasono mengatakan, bahwa bila pemuda-pemudi Indonesia tidak mampu berwawasan Nusantara, tidak tahu tanah airnya sendiri, tidak tahu Sabang Merauke dan keanekaragaman di dalamnya, maka ini merupakan cacat embrional bagi nasionalisme Indonesia. Paham nasionalisme muncul sekitar tahun 1779 dan mulai dominan di Eropa pada tahun 1830. Revolusi Perancis pada akhir abad ke-18 sangat besar pengaruhnya berkembangnya gagasan nasionalisme tersebut. Sedangkan nasionalisme Indonesia adalah suatu gerakan kebangsaan yang timbul

³ Sultan Hamengkubuwono X, 2013, Konggres Pancasila IV UGM, Yogya

⁴ Qithfirul Fahmi, 2024, *Pancasila dan Kemerdekaan Berpikir Jurnal UMJ*

⁵ Kaelan, 2014, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Paradigma.

⁶ Sultan Hamengkubuwono X, *Loc. Cit*

pada bangsa Indonesia untuk menjadi sebuah bangsa yang merdeka dan berdaulat. Sejak 4 abad ke-19 dan ke-20, muncul benih-benih Nasionalisme.⁷

2. Tinjauan Umum Perundungan Atau *Bullying*

"Fenomena kekerasan di sekolah ini bak penyakit akut yang susah diobati, menjalar ke mana-mana dan susah diurai,"⁸. Selanjutnya ada berbagai ciri dari Pelaku *Bullying* antara lain adalah :

- Sering bersikap agresif terhadap orang dewasa bahkan terhadap orang tua dan guru ⁹
- Tampak Percaya diri tapi sebenarnya tidak
- Pandai beralasan untuk mencari jalan keluar dari situasi sulit
- Cepat marah impulsive sulit diatur kasar dan tak punya simpati pada korban
- Memiliki masalah keluarga dan masalah psikologis yang tak terselesaikan
- Mendominasi dan memiliki perasaan narsis ¹⁰
- Populer dan dikagumi orang lain sehingga beranggapan akan bisa lolos dari hukuman
- Manipulatif menekan teman dan menunjukkan dirinya dengan kekuatan dan ancaman ¹¹
- Merupakan korban bully orang lain sehingga melakukannya lagi pada yang lain

Bullying atau Perundungan di semua tingkatan sekolah di seluruh wilayah Indonesia berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dapat dilihat sebagai berikut :

- 158 Kasus Kekerasan terhadap Anak

3. Sila Kedua Pancasila Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab

Tetap mempertahankan Nilai Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab dengan selalu menghargai harkat dan martabat masing-masing manusia¹². Berbicara sampai pola hidup yang cenderung meniru budaya asing dari pada budayanya sendiri. Hal ini terjadi di hampir seluruh pelosok bukan hanya di kota-kota besar

⁷ Jamli Edison, 2005, *Kewarganegaraan*, Jakarta: Bumi Aksara

⁸ CNN Indonesia.com, 28 Juni 2024)

⁹ Ponny Retno Astuti, 2008, *Merendam Bullying 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*, Jakarta: PT Grasindo, hal, 20-21.

¹⁰ Titi Keke, 2019, *All about bully*, Jakarta: Rumah Media, Cetakan I hal, 11

¹¹ Widya Ayu Safitri, 2020, *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*, Semarang: Guepedia, hal, 11

¹² Ana Irhandayaningsih, 2018, *Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Global*, Jurnal Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro 2018

akan tetapi sudah merambah ke pelosok-pelosok desa. Akhir-akhir ini mulai banyak dibicarakan atau dipertanyakan tentang wawasan kebangsaan generasi muda. Banyak momentum dilakukan, mulai dari seminar, lokakarya sampai kongres Pancasila yang sampai sekarang sudah dilaksanakan sebanyak 4 kali (I – IV). Semua momentum tersebut selalu melibatkan generasi muda sebagai subyek pengembang nilai-nilai Pancasila yang diharapkan dapat memberikan peran dan kontribusinya bukan hanya sekarang tapi juga yang akan datang menjadi aktor dan pelaku dalam pembangunan nasional.

4. Tinjauan Umum Perundungan Siswi Smk Di Bandung Barat Sebagai Inkonsistensi Pendidikan Pancasila Terkait Pelaksanaan Sila Kedua Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab Butir Pertama Dan Butir Kelima Terkait Informasi Teknologi

NFN (18) gadis asal Kabupaten Bandung Barat menjadi Bullying atau perundungan oleh teman sekolahnya (www.Detik.com 12 Juni 2024). Perempuan 18 tahun itu dirundung temannya semasa bersekolah di SMK Kesehatan Rajawali, Kabupaten Bandung Barat. Pada temannya, NFN mengaku dirundung sejak masih duduk di kelas X. Karena perundungan yang dilakukan temannya, ia dikabarkan mengalami depresi akibat perundungan tersebut. Bahkan perundungan yang dialaminya mempengaruhi kondisi Kesehatan fisik dan mentalnya. Orang Tua NPN Siti Aminah mengatakan terungkapnya perundungan terhadap anaknya itu berawal dari curhatan NFN pada temannya, dimana NFN mengaku pada temannya itu, ia diperbudak oleh A terduga pelaku perundungan dengan beragam tindakan.

Jadi awalnya temannya cerita ke saya, karena kalau anak saya nggak berani bilang. Akhirnya saya tanya langsung, tapi sama anak saya tidak boleh diributkan” kata Siti saat ditemui di kediamannya ,selasa 11 Juni 2024. (www.Detik.com 12 Juni 2024)

Hal itu karena NPN mengaku tak ingin punya musuh dan aktivitas sekolahnya lancar. Setelah itu, Siti tak banyak bertanya lantaran ia berpikir perundungan terhadap anaknya sudah berhenti. Ternyata terus berlanjut, cuma lagi-lagi anak saya nggak cerita. Jadi saya tahu dari temannya. Saya sempat panggil pem-bully anak saya ke rumah, tapi dia mengelak” tutur Siti.

Berdasarkan penuturan teman anaknya serta cerita dari anaknya beberapa waktu sebelum meninggal dunia, A yang diduga sebagai pelakunya, kerap

melontarkan ucapan yang dianggap sebagai bentuk perundungan. Bully omongan karena suka dihina, dicaci, memang ada disuruh-suruh juga sama temannya itu” kata Siti.

Selanjutnya NFN kerap diminta mengerjakan tugas sekolah oleh temannya yang merundung. Bahkan NFN sempat diminta menggendong temannya itu ke kamar mandi. Tak Cuma itu NFN bahkan dirundung pelaku saat mereka sedang melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada bulan November 2023. NFN ternyata satu kelompok PKL dengan terduga pelaku perundungan. Ketika NFN sedang istirahat diganggu, diminta masak nasi. Terus disuruh-suruh sama temannya, kalau di sekolah, ya seperti mengerjakan tugas, terus minta digendong ke kamar mandi” kata Siti.

Siti menyebut, sebetulnya sudah ikhlas dengan kepergian anaknya tersebut. Ia juga tak tahu siapa orang yang memviralkan kasus perundungan itu termasuk video pribadi NFN yang hanya dimiliki keluarga. Kami sudah ikhlas. Kami juga enggak tahu yang memviralkannya siapa’ kata Siti. Dari kejadian diatas dapat kita katakana bahwa perundungan adalah sebagai inkonsistensi pelaksanaan Hak Asasi Manusia dan pelanggaran terhadap Hak Asasi Manusia serta inkonsistensi dan pelanggaran tetrhadaap Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Berdasarkan kronologis perundungan yang dilakukan A terhadap NPN yaitu diantaranya ketika sedang PKL (Praktek Kerja Lapangan) diganggu istirahat dan diminta masak nasi adalah serta A ketika di sekolah meminta dikerjakan tugas oleh NPN dan A meminta digendong oleh NPN ke kamar mandi adalah mengembangkan sikap semena-mena terhadap orang lain. Selanjutnya perundungan ini adalah pelanggaran terhadap Pancasila dari perbuatan inkonsistensi mengakibatkan terjadinya pelanggaran. (Hasil Diskusi membahas kasus *Bulying* atau Perundungan di Kelas Pancasila STMIK Sinar Nusantara Kelas Informatika 10 Juni 2024 dan Kelas Pancasila STMIK Sinar Nusantara Keas Sistem Informasi 11 Juni 2024)

Berdasarkan kronologis perundungan yang dilakukan A terhadap NPN yaitu diantaranya ketika sedang PKL (Praktek Kerja Lapangan) diganggu istirahat dan diminta masak nasi dan juga ketika A di sekolah meminta dikerjakan tugas oleh NPN dan A meminta digendong oleh NPN ke kamar mandi .

Paling utama Hidup dimana karena perbuatan perundungan ini dari siswi A terhadap siswi NFN mengakibatkan depresi dan akhirnya kondisi fisik NPN

mengalami pelemahan dan akhirnya meninggal dunia yang berarti hak hidup NPN diambil atau dirampas oleh A secara tidak langsung. Selanjutnya perundungan ini adalah pelanggaran terhadap Pancasila .butir pertama adalah dari perbuatan inkonsistensi mengakibatkan terjadinya pelanggaran.

Harkat Martabat atau kodrat manusia yaitu hidup dengan bebas dengan saling menghormati orang lain. Manusia sesuai kodrat serta harkat dan martabat sebagai makhluk individu memiliki keinginan kebebasan sendiri juga melakukan aktivitas dalam memenuhi kebutuhan sendiri diperlukan istirahat jadi ketika NFN beristirahat dibangunkan dan diganggu untuk memasak adalah sebagai Tindakan inkonsistensi mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabat juga didalam terdapat kodrat dimana mengakui dan memperlakukan sesuai dengan harkat dan martabat yaitu dengan menghargai harkat dan martabat manusia lain ketika beristirahat.

Dalam pelaksanaan Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab setelah mengakui dan memperlakukan manusia sesuai harkat dan martabat dalam butir pertama selanjutnya terdapat Tindakan inkonsistensi dari perbuatan A terhadap NFN ketika di sekolah yaitu NPN serius mengerjakan tugas dengan tiba-tiba A meminta dikerjakan tugas berarti melakukan perbuatan semena-mena terhadap NFN ditambah juga A meminta digendong NFN untuk pergi ke kamar mandi.

Selanjutnya untuk menghindari terjadinya Perundungan dengan lebih sering berkomunikasi antara orang tua Siswa dan sekolah. Guru dan Orang tua memberikan contoh berupa perbuatan yang mencerminkan sila Pancasila dalam hal ini Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab.

D. Kesimpulan

- 1) Pasti dan selalu diingat dan diimplementasikan adalah mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya serta mengembangkan tidak semena mena terhadap orang lain.
- 2) Bahwa setiap manusia mempunyai harkat dan martabat sebagai makhluk individu dan makhluk social yaitu mempertahankan kehidupan diantaranya hak istirahat yang didalam artikel hak istirahat NFN oleh A diganggu berarti tidak memperlakukan manusia sesuai harkat dan martabatnya serta juga tidak

mengembangkan tidak semena-mena terhadap orang lain yang berarti semena-mena terhadap orang lain. Sehingga sesuai dengan harkat dan martabat dan tidak semena-mena bahwa terhadap individu lain yang harus diperlakukan sesuai harkat martabat dan tidak semena-mena.

- 3) Berusaha melakukan komunikasi antara pihak agar bisa mengimplementasikan kemanusiaan yang adil dan beradab dan berusaha menghentikan terjadinya perundungan.
- 4) Melakukan pencegahan Perundungan dengan cara mobing dalam bahasa Inggris yang berarti aksi kelompok yang berlangsung sesaat. Aksi ini terjadi secara mendadak, oleh karena siswa anggota kelompok tersebut tersinggung oleh tindakan siswa lain yang mengganggu atau merusak kedamaian kelompok tersebut. Siswa itu kemudian menyerang, namun segera kembali ke kondisi normal untuk menjaga keseimbangan kelompok.
- 5) Berusaha memberikan contoh Tindakan yang menghargai harkat dan martabat sesama manusia dengan menghargai Tindakan yang dilakukan oleh individu lain sehingga kita juga dihargai oleh individu lain

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Irhandayaningsih, 2018, *Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Global*, Jurnal Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro 2018
- Kaelan. 2014 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Paradigma
- Jamli, Edison, 2005. Kewarganegaraan. Jakarta: Bumi Aksara
- Ponny Retno Astuti, 2008, *Merendam Bullying 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*, Jakarta: PT Grasindo, hal, 20-21
- Qithfirul Fahmi, 2024, *Pancasila dan Kemerdekaan Berpikir Jurnal UMJ*
- Ruman, Yustinus Suhardi, 2019 www.kompasiana.com
- Titi Keke, 2019, *All about bully*, Jakarta: Rumah Media, , Cetakan I hal, 11
- Widya Ayu Safitri, 2020, *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*, Semarang: Guepedia, hal, 11.
- Kumpulan Makalah Kongres Pancasila IV. Yogyakarta: UGM.
- Surono, 2010. Nasionalisme dan Pembangunan Karakter Bangsa. Yogyakarta: Pusat Studi Pancasila Press Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak, 2008* Jakarta: PT Grasindo, hal, 3-4.

Berita Online:

www.detik.com
www.cnn.com
www.cnbctv.com
www.grid.com
www.kompas.com